



**MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : SR.01.05/Menkes/150/2018
Perihal : Pencegahan kematian akibat Difteri

19 Maret 2018

Yth. Gubernur Provinsi Jawa Barat
Jl. Diponegoro No. 22
Citarum, Bandung Wetan
Bandung

Dalam rangka Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Difteri di Provinsi Jawa Barat, dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

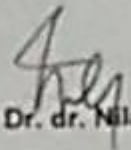
1. Kami menyampaikan apresiasi kepada Gubernur dan Pemda Provinsi Jawa Barat beserta jajaran Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, jajaran Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota yang terdampak KLB Difteri di Jawa Barat beserta seluruh masyarakat yang melaksanakan upaya Penanggulangan KLB Difteri.
2. Laporan yang diterima Kementerian dari Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa:
 - a. Pada bulan Januari 2018, dilaporkan 51 kasus Difteri dari 9 kabupaten dan 4 kota dan pada tanggal 1 - 19 Februari 2018 dilaporkan 16 kasus Difteri dari 7 kabupaten dan 3 kota. Total kasus Difteri pada periode 1 Januari sampai dengan 19 Februari 2018 di Provinsi Jawa Barat adalah 67 kasus. Kabupaten/Kota di Jawa Barat yang terdapat kasus difteri pada periode 1 Januari sampai dengan 19 Februari 2018 adalah Kab. Bandung, Kab. Bekasi, Kab. Bogor, Kab. Ciamis, Kab. Cianjur, Kab. Cimahi, Kab. Majalengka, kab. Purwakarta, Kab. Subang, Kab. Sukabumi, Kab. Tasikmalaya, Kota Bandung, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cirebon, Kota Depok.
 - b. Kasus Difteri yang meninggal di Provinsi Jawa Barat pada periode 1 Januari sampai dengan 19 Februari 2018 dilaporkan berjumlah 4 orang, masing-masing 1 orang dari Kabupaten Cimahi (usia 5 tahun), Kabupaten Purwakarta (usia 2 tahun), Kabupaten Ciamis (usia 70 tahun), dan Kota Depok (usia 10 tahun)
3. Terkait butir 2. a, b di atas, perlu kami sampaikan bahwa pada periode 1 Januari - 19 Februari 2018 :
 - a. Tidak ada kematian kasus Difteri yang dilaporkan dari provinsi lain di Indonesia, kecuali dari Provinsi Jawa Barat.

- b. Jumlah kasus Difteri dilaporkan dari 19 provinsi di Indonesia dengan rentang terendah adalah 1 kasus (di Provinsi Kalimantan Tengah, Kepulauan Riau, dan Sumatera Utara) dan tertinggi adalah 67 kasus (di Provinsi Jawa Barat).

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, kami mengharapkan perhatian dan dukungan Gubernur Jawa Barat agar upaya pencegahan dan pengendalian KLB Difteri di wilayah Jawa Barat dapat dilakukan dengan optimal sehingga penularan penyakit Difteri dapat dikendalikan dan kematian akibat difteri dapat dicegah.

Atas perhatian dan dukungan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Menteri Kesehatan.


Prof. Dr. dr. Nila Farid Moeloek, Sp. M (K)

Tembusan:

1. Presiden Republik Indonesia
2. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
3. Menteri Dalam Negeri
4. Bupati/Walikota di Provinsi Jawa Barat
5. Kadinkes Provinsi/Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat